

## ANALISIS KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR HIJAU DI KOTA GORONTALO

**Sri Sutarni Arifin**  
Program Studi Teknik  
Arsitektur  
Universitas Negeri  
Gorontalo  
Jln. Jend. Sudirman No.6  
96128 Kota Gorontalo,  
Telp: (0435) 821125  
[sutarniung@gmail.com](mailto:sutarniung@gmail.com)

**Muhammad Rijal Syukri**  
Program Studi Teknik  
Arsitektur  
Universitas Negeri  
Gorontalo  
Jln. Jend. Sudirman No.6  
96128 Kota Gorontalo,  
Telp: (0435) 821125  
[muh.rijalsyukri@yahoo.co.id](mailto:muh.rijalsyukri@yahoo.co.id)

**Komang Arya Utama**  
Program Studi Teknik  
Sipil  
Universitas Negeri  
Gorontalo  
Jln. Jend. Sudirman No.6  
96128 Kota Gorontalo,  
Telp: (0435) 821125  
[arykomang@yahoo.com](mailto:arykomang@yahoo.com)

### Abstract

Infrastructure development is a process that greatly in the development of a region. Optimizing of green infrastructure in the gorontalo city expected to reduce the effects of enviromental damage that often occurs in urban areas in general, such as pollution and flooding. The research method used is spatial analysis using the application of GIS (Geographic Information System) to map the distribution of existing green infrastructure. The research resulted in the data and maps about the condition of existing green infrastructure in Gorontalo City. Currently, amount of green infrastructure in the city of Gorontalo insufficient if it based on the spatial planning legislation is 30 percent of the total area. Spacious existing park area in the city of gorontalo is 6,05 hectare, while the need of parks based on population is 5,94 hectare. But the needs of the city park will increase along with population growth in the city of gorontalo.

**Keywords:** *infrastructure, enviroment, urban*

### Abstrak

Pembangunan infrastruktur merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah perkotaan. Optimalisasi pemanfaatan infastruktur hijau di Kota Gorontalo diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi dampak kerusakan lingkungan yang sering terjadi pada wilayah perkotaan pada umumnya seperti pencemaran dan banjir. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis spasial melalui aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan sebaran infrastruktur yang ada. Melalui penelitian ini diperoleh data dan gambaran sebaran mengenai kondisi infrastruktur eksisiting yang ada di Kota Gorontalo. Saat ini jumlah infrastruktur hijau di Kota Gorontalo belum terpenuhi sesuai dengan kebutuhan jika didasarkan pada Undang-undang penatan ruang yaitu 30 persen dari luas wilayah. Luas taman yang ada di Kota Gorontalo saat ini adalah 6,05 ha sedangkan kebutuhan untuk taman berdasarkan jumlah penduduk adalah 5,94 hektar. Namun kebutuhan taman ini akan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Gorontalo.

**Kata Kunci:** *infrastruktur, lingkungan, perkotaan*

## PENDAHULUAN

Prasarana infrastruktur kota dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis yaitu Infrastruktur Abu-abu (*Grey Infrastructure*) yang terdiri atas jalan raya, jaringan drainase, jaringan listrik dan infrastruktur sosial berupa rumah sakit dan sekolah.

Sedangkan infrastruktur lainnya yaitu Infrastruktur Hijau (*Green Infrastructure*) merupakan didefinisikan sebagai jaringan kawasan-kawasan alami dan kawasan terbuka hijau yang terhubung satu dengan lainnya yang memelihara kesehatan dan nilai-nilai ekosistem, memberikan udara bersih, menjaga sistem tata air dan

memberikan manfaat yang luas kepada manusia dan makhluk lainnya. Infrastruktur Hijau dapat berupa area Taman Kota (aktif maupun pasif), lapangan, hutan kota dan jalur hijau sepanjang jalan maupun bantaran sungai.

Keberadaan Infrastruktur Hijau saat ini terus berkembang melalui berbagai program pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mencapai amanat yang disyariatkan dalam peraturan perundangan. Namun, peningkatan luasan RTH sebagai Infrastruktur Hijau Perkotaan tersebut tidak sejalan dengan kualitas pemanfaatannya. Ruang Terbuka Hijau yang telah ada (RTH *eksisting*) tidak sepenuhnya dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

Kebutuhan akan infrastruktur hijau yang terdiri atas Ruang Terbuka Hijau akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Oleh karena itu kajian ini disusun untuk mengetahui kebutuhan luas Infrastruktur Hijau di Kota Gorontalo sebagai salah satu wilayah perkotaan dan juga ibukota Provinsi Gorontalo.

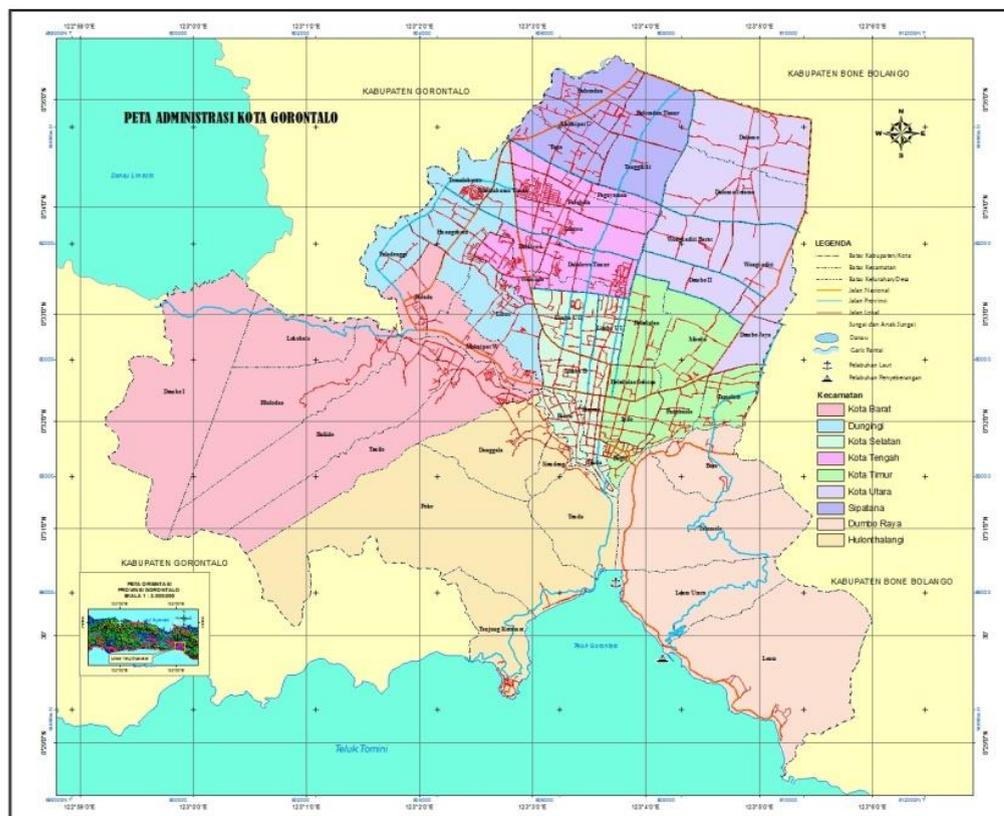
## PEMBAHASAN

Wilayah kajian meliputi seluruh wilayah Kota Gorontalo yang difokuskan pada sebaran kawasan Ruang Terbuka Hijau dan kawasan yang berpotensi untuk pengembangan RTH dengan mengacu pada aturan perundangan dan hasil kajian literatur. Secara Astronomis, Kota Gorontalo terletak antara  $00^{\circ} 28' 17'' - 00^{\circ} 35' 56''$  Lintang Utara dan  $122^{\circ} 59' 44'' - 123^{\circ} 05' 59''$  Bujur Timur dengan luas wilayah 7.903,25 ha/79,03 km<sup>2</sup> atau 0,65% dari luas Provinsi Gorontalo.

Secara Geografis, Kota Gorontalo memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Telaga dan Batudaa Kabupaten Gorontalo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Setelah melalui beberapa kali proses pemekaran kecamatan dan kelurahan, saat ini Kota Gorontalo terdiri atas 9 (sembilan) kecamatan dan 50 kelurahan.



Gambar 1. Peta Administratif Kota Gorontalo Tahun 2016

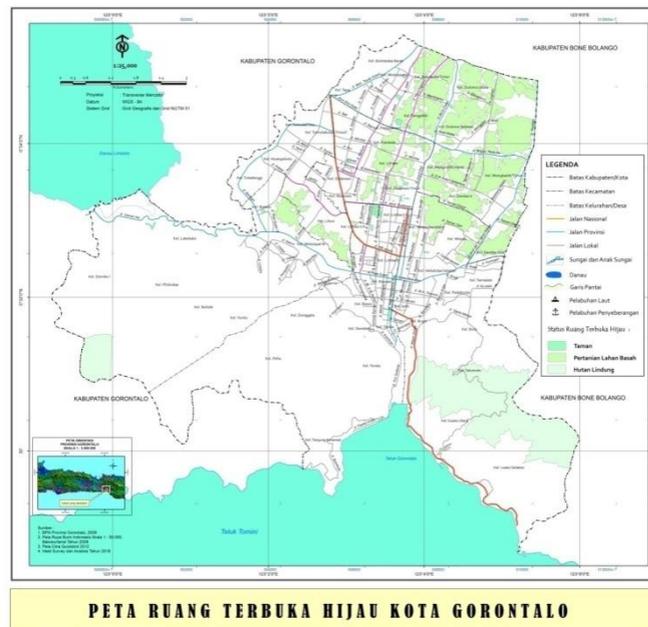
Jenis Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo saat ini terdiri atas : Hutan Kota, Hutan Lindung, RTH Heritage, Taman, Jalur Hijau, Lapangan Olahraga dan RTH Privat yang terdiri atas pekarangan/halaman kantor dan rumah serta kompleks perumahan. Selain itu, terdapat pula kawasan pertanian

lahan basah berupa sawah yang merupakan daerah tangkapan air yang berfungsi untuk mengurangi genangan dan banjir pada saat debit air hujan tinggi. Namun, perkembangan areal persawahan ini cukup dinamis mengingat tingginya perubahan fungsi lahan sawah menjadi areal terbangun.

**Tabel 1.** Ruang Terbuka Hijau (RTH) Eksisting di Kota Gorontalo Tahun 2016

JENIS RTH	LUAS (ha)	LOKASI	TYPE RTH
<b>RTH PUBLIK</b>			
1. RTH Obyek Wisata Bersejarah (Benteng Otanaha)	1,16	Kel. Dembe I	Alami
2. Hutan Lindung	552,33	Kel. Dembe I, Pololodaa, Buliide, Leato Selatan, Leato Utara, Talumolo	Alami
3. RTH Lapangan Olahraga	3,65		Buatan
<i>a. Lapangan Buladu</i>	0,86	Kel. Buladu	
<i>b. Lapangan Nani Wartabone</i>	1,25	Kel. Limba U II	
<i>c. Lapangan Bulotadaa Barat</i>	0,63	Kel. Bulotadaa Barat	
<i>d. Lapangan Kompi</i>	0,63	Kel. Liluwo	
4. RTH Taman Kota	6,05	Tersebar mulai dari batas kota hingga ke pusat kota	Buatan
5. RTH Jalur Hijau Jalan	1,96	Sepanjang jalan John Ario Katili dan Jusuf Dali	Buatan
6. Sawah	835,68	Tersebar di Kec. Kota Utara, Sipatana, Kota Timur, Kota Tengah dan Duingingi	Buatan
<b>TOTAL RTH PUBLIK</b>	1.400,56		
<b>RTH PRIVAT</b>			
RTH halaman perkantoran/hotel/sekolah/kampus	15,37	Taman Sekolah, Perkantoran dan Kampus UNG	Buatan
<b>TOTAL RTH EKSISTING</b>	1.415,93		

Sumber : Data Primer , 2016



**Gambar 2.** Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Gorontalo Tahun 2016

Kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau (RTH) jika didasarkan pada PermenPU No.5 Tahun 2008 bahwa standar luas RTH Taman Kota adalah  $0,3 \text{ m}^2/\text{jumlah penduduk}$ . Luas RTH yang dibutuhkan untuk Kota Gorontalo berdasarkan jumlah penduduk Tahun 2015 adalah 5,094 ha atau 0,064 persen dari luas wilayah kota. Jumlah ini sudah terpenuhi jika dibandingkan dengan yang tersedia saat ini di Kota

Gorontalo yaitu RTH untuk jenis taman kota adalah 6,05 hektar.

Kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau yang berfungsi sebagai Infrastruktur Hijau di Perkotaan akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Kebutuhan akan taman kota berdasarkan proyeksi jumlah penduduk 10 tahun ke depan (2025) untuk Kota Gorontalo dirinci disetiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Proyeksi Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo

No.	Kecamatan	Penduduk 2015 (Jiwa)	Penduduk 2025 (Jiwa)	Kebutuhan Taman Kota 2025 (Ha)
1.	Dumbo Raya	18.263	22.172	0,665
2.	Dungingi	24.808	34.528	1,036
3.	Hulontalo	16.127	18.485	0,555
4.	Kota Barat	22.995	61.320	1,840
5.	Kota Tengah	26.063	23.111	0,693
6.	Kota Timur	26.760	31.455	0,944
7.	Kota Selatan	22.471	27.943	0,838
8.	Kota Utara	18.647	25.610	0,768
9.	Sipatana	17.764	20.587	0,618
<b>Kota Gorontalo</b>		<b>193.898</b>	<b>265.211</b>	<b>7,956</b>

Sumber : Kota Gorontalo Dalam Angka 2015 dan Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan data kebutuhan Infrastruktur Hijau Taman Kota, maka wilayah Kota Gorontalo membutuhkan penambahan minimal 2 hektar taman kota hingga 10 tahun mendatang. Namun jika mengacu pada ketentuan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mensyaratkan luas RTH adalah 30% dari luas wilayah dengan rincian RTH Publik 20% dan RTH Privat 10% maka Kota Gorontalo membutuhkan 1.580,65 hektar Ruang Terbuka Hijau Publik dan 790,32 hektar RTH Privat. Saat ini Kota Gorontalo memiliki 1.400,56 hektar RTH publik sehingga masih dibutuhkan sekitar 180 hektar RTH Publik. Sedangkan RTH Privat 15,37 hektar saat ini dan masih dibutuhkan 774,95 hektar RTH Privat di Kota Gorontalo.

### KESIMPULAN

Jumlah Infrastruktur Hijau di Kota Gorontalo masih perlu untuk terus dikembangkan mengingat pentingnya manfaat yang diperoleh baik dari segi ekologis, sosial, ekonomi dan estetika. Secara umum Kota Gorontalo masih membutuhkan kurang lebih 955 hektar Ruang Terbuka Hijau untuk mendukung ketersediaan Infrastruktur Hijau di wilayah perkotaan. Sedangkan jenis infrastruktur hijau berupa taman kota hingga 10 tahun mendatang masih perlu ditingkatkan sebanyak kurang lebih 2 hektar.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Gorontalo, 2015. *Kota Gorontalo Dalam Angka, 2014*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*
- Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.